

# PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBELAJARAN TERBIMBING DENGAN ALAT PERAGA LONCAT KATAK PADA POLA BARISAN BILANGAN DI SMP NU AL AFFANIY DALEMAN GALIS

Oleh :

\*Syafiyah<sup>1)</sup>, Dwi Ivayana Sari<sup>2)</sup>, Ria Faulina<sup>3)</sup>.  
1,2,3STKIP PGRI BANGKALAN

## Abstrak

Model pembelajaran terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik dilatih berpikir kritis. Selain itu, dapat membangkitkan gairah belajar pada peserta didik. Motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa terhadap materi pola bilangan mengalami peningkatan karena melalui pembelajaran terbimbing dengan menggunakan alat peraga loncat katak siswa kelas VIII di SMP NU Al Affaniy tambah bersemangat untuk belajar matematika. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pola bilangan melalui pembelajaran terbimbing dengan menggunakan alat peraga loncat katak di kelas VIII SMP NU Al Affaniy, penelitian ini melakukannya dengan cara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam perencanaan ini ditentukan oleh tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah didapatkan hasil yang diharapkan, maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP NU Al Affaniy, subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP NU Al Affaniy. Berdasarkan paparan data diatas, hasil penelitian, dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP NU Al Affaniy di desa Daleman kecamatan Galis mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran terbimbing pada materi pola barisan bilangan yang dengan penggunaan alat peraga loncat katak dimana ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 62,5% dan ketuntasan pada siklus II menjadi 100% dan motivasi belajar siswa pada siklus I hanya 69% meningkat menjadi 98% pada siklus II dalam pembelajaran matematika pada materi pola barisan bilangan di SMP NU Al Affaniy kelas VIII.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Terbimbing, Motivasi Dan Hasil Belajar

## Abstract

The guided learning model is a learner-centered learning model, learners are also trained to develop thinking skills, learners are trained to think critically. In addition, it can arouse the passion of learning in learners. In addition, it can arouse the passion of learning in learners. Students' learning motivation and student learning outcomes towards number pattern material have increased because through guided learning using frog jumping props, class VIII students at NU Al Affaniy Junior High School are more eager to learn mathematics. To increase student motivation and learning outcomes towards number pattern material through guided learning using frog jumping props in class VIII of NU Al Affaniy Junior High School, this study was carried out by planning, implementing, observing, and reflecting. The cycle used in this planning is determined by the success rate of the previous cycle. If in a certain cycle the expected results have been obtained, then there is no need to do the next cycle. The subjects in this study were grade VIII students of NU Al Affaniy Junior High School, the subjects of this study were selected based on problems that occurred in class VIII students of NU Al Affaniy Junior High School. Based on the presentation of the data above, the results of the study, and the discussion can be concluded that students of NU Al Affaniy Junior High School in Daleman village, Galis district, have increased after using a guided learning model on the material of the number row pattern with the use of frog jumping props where the classical completeness in the first cycle is only 62.5% and the completion in cycle II became 100% and the student's learning motivation in cycle I was only 69% increased to 98% in cycle II in mathematics learning on the material of number row patterns at NU Al Affaniy Junior High School class VIII.

**Keywords :** Guided Learning, Motivation And Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang (Mulyasa, 2005:62). Pendidikan merupakan kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill with life competency*) yaitu sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa 2005:4).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP NU Al Affaniy diketahui bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih terbelakang, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu dari 16 peserta didik hanya mampu mencapai nilai rata-rata 55. Hal ini menunjukkan bahwa masih jauh dari standard kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik yaitu secara individual 70 dan secara klasikal 75%. Walaupun secara umum metode pembelajaran yang digunakan telah menggunakan model *Direct Intrusion* (pembelajaran langsung) dan kooperatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa terbelakang aktif ketika masih duduk dibangkuannya namun apabila dipanggil maju untuk mengerjakan soal mereka terlihat cemas dan kebingungan karena menurut mereka soal yang dikerjakan berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi siswa dinyatakan kurang minat belajar matematika karena merasa pembelajaran matematika itu menakutkan dan membuat mereka pusing serta mengurangi semangat belajar mereka.

Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan suatu metode/model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk membantu kesulitan siswa. Salah satunya adalah Model pembelajaran terbimbing, karena mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa baik pada berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Wulanningsih dkk, 2012). Menurut Trianto (2014) model pembelajaran terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan siswa ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. Menurut Mulyasa dalam Susanti (2014) model pembelajaran terbimbing adalah pembelajaran bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentatif secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Dalam pencapaian kualitas proses pembelajaran, maka setiap guru dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan serta dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga diharapkan siswa mampu mencapai hasil yang maksimal. Hal yang sulit dilakukan mengingat kemampuan berfikir siswa berbeda-beda. Sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan saat proses belajar mengajar di sekolah (Tajuddin, 2014). Oleh karena itu sangat dibutuhkan motivasi dari guru terhadap siswa untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat belajar dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Malayu, 2001: 141). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986:75).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan penggunaan alat peraga loncat katak ini untuk mempelajari materi pola bilangan di asumsikan dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pada materi pola bilangan. Dengan menggunakan alat peraga loncat katak siswa nantinya tidak hanya sekedar menghafal rumus pola bilangan tetapi akan terlibat secara fisik dan mental untuk menyelidiki pola/aturan yang menghasilkan rumus tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran Terbimbing Dengan Alat Peraga Loncat Katak di SMP NU Al Affaniy".

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap materi pola bilangan melalui pembelajaran terbimbing dengan menggunakan alat peraga loncat katak di kelas VIII SMP NU Al Affaniy. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pola bilangan melalui pembelajaran terbimbing dengan menggunakan alat peraga loncat katak di kelas VIII SMP NU Al Affaniy.

Manfaat Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1)

Bagi Peneliti, diharapkan dapat membantu menentukan tindakan apa yang tepat, dengan cara menetapkan pembelajaran matematika untuk dapat mengatasi kejenuhan dan menjadikan pembelajaran yang menarik serta menimbulkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa supaya aktif dalam proses belajar berlangsung. 2) Bagi Siswa, diharapkan dengan alat peraga loncat katak dengan metode terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga adapat memahami materi pola bilangan pada pelajaran matematika. 3) Bagi Guru, sebagai masukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana di kelas yang interaktif pada pelajaran matematika. 4) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat lebih kompeten dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dilakukan disuatu kelas yaitu kelas VIII SMP NU Al Affaniy. Penelitian ini dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam perencanaan ini ditentukan oleh tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah didapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP NU Al Affaniy, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sehingga berjumlah 16 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP NU Al Affaniy.

**Teknik pengumpulan data meliputi:** 1) Obsevasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. 2) Pemberian angket motivasi adalah untuk mengukur dan mengamati tingkat motivasi belajar siswa. 3) Tes adalah rentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan atau pemahaman dalam proses belajar siswa

### **Teknis analisis data penelitian tindakan kelas (PTK):**

Teknik analisis data motivasi belajar siswa : Data ini diperoleh dari observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan motode terbimbing serta dengan memberikan angket motivasi guna untuk mengukur dan mengamati peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun perhitungan hasil analisis data motivasi belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase "ya"} = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab "ya"}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase "tidak"} = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab " tidak"}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = jumlah seluruh pertanyaan

n = jumlah seluruh persentase

% = tingkat persentase

Indicator motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Skor > 85 %	: motivasi peserta didik tinggi
65 % < skor < 84%	: motivasi peserta didik sedang
45 % < skor < 64%	: motivasi peserta didik cukup
Skor < 44%	: motivasi peserta didik kurang

**Teknik analisis data hasil belajar siswa :** Dari data yang diperoleh maka akan dilakukan analisis data dari hasil belajar siswa. Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Standart Ketuntasan Minimal (SKM) disekolah tempat penelitian berlangsung, seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) apabila memperoleh  $\geq 73$ . Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila KKM (ketuntasan klasikal minimal) dikelas tersebut mencapai  $\geq 80\%$  siswa. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan jumlah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang di capai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100$$

**Teknis Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa :** Teknis analisis ini ingin mengetahui keberhasilan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, maka berdasarkan rumus persentase keberhasilan Tindakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{skoryang ingin dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Teknis Analisis Data Guru dalam Mengelola Pelajaran :** Teknis analisis ini ingin mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola pelajaran, maka berdasarkan rumus persentase keberhasilan guru dalam mengelola pelajaran sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{skoryang ingin dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### Hasil Tes Hasil Belajar

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP NU Al Affaniy kelas VIII desa Dalem dengan jumlah 16 siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terbimbing. Berikut adalah hasil dari belajar siswa yang diperoleh selama melakukan penelitian di kelas VIII SMP NU Al Affaniy desa Dalem dilaksanakan, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Pre-Test I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AINUN NAJIB	30	Tidak Tuntas
2.	DURROTU AINIYAH	60	Tidak Tuntas
3.	FAIZU ROHMAN	50	Tidak Tuntas
4.	FAHRILLAH	30	Tidak Tuntas
5.	FITRIYANI	40	Tidak Tuntas
6.	IIN MUTMAINNAH	30	Tidak Tuntas
7.	IRMAWATI	30	Tidak Tuntas
8.	JUMROTUL FATIHAH	40	Tidak Tuntas
9.	MAUIDIA LAILATUL J	80	Tuntas
10.	NUR HAMIDAH	80	Tuntas
11.	NASIHAH	50	Tidak Tuntas
12.	RAHMATULLOH	60	Tidak Tuntas
13.	RUSLAN	65	Tidak Tuntas
14.	SANTI MASNIYAH	40	Tidak Tuntas
15.	SITI AISYAH	40	Tidak Tuntas
16.	SITI KUMALA	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas masih banyak siswa yang mengalami ketidak tuntas dalam belajar, dapat di lihat dari tabel tersebut hanya ada 2 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang lainnya masih belum tuntas

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Post-Test I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AINUN NAJIB	50	Tidak Tuntas
2.	DURROTU AINIYAH	100	Tuntas
3.	FAIZU ROHMAN	60	Tidak Tuntas
4.	FAHRILLAH	60	Tidak Tuntas
5.	FITRIYANI	98	Tuntas
6.	IIN MUTMAINNAH	100	Tuntas
7.	IRMAWATI	98	Tuntas
8.	JUMROTUL FATIHAH	98	Tuntas

9.	MAUDIA LAILATUL J	100	Tuntas
10.	NUR HAMIDAH	100	Tuntas
11.	NASIHAH	100	Tuntas
12.	RAHMATULLOH	60	Tidak Tuntas
13.	RUSLAN	65	Tidak Tuntas
14.	SANTI MASNIYAH	65	Tidak Tuntas
15.	SITI AISYAH	100	Tuntas
16.	SITI KUMALA	98	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas ada 10 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar dan 6 siswa yang mengalami ketidak tuntas belajar, dapat di lihat dari tabel tersebut siswa mengalami peningkatan dalam tes hasil belajar

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Pre-Test II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AINUN NAJIB	50	Tidak Tuntas
2.	DURROTU AINIYAH	100	Tuntas
3.	FAIZU ROHMAN	60	Tidak Tuntas
4.	FAHRILLAH	50	Tidak Tuntas
5.	FITRIYANI	100	Tuntas
6.	IIN MUTMAINNAH	100	Tuntas
7.	IRMAWATI	100	Tuntas
8.	JUMROTUL FATIHAH	100	Tuntas
9.	MAUDIA LAILATUL J	100	Tuntas
10.	NUR HAMIDAH	100	Tuntas
11.	NASIHAH	100	Tuntas
12.	RAHMATULLOH	60	Tidak Tuntas
13.	RUSLAN	95	Tuntas
14.	SANTI MASNIYAH	95	Tuntas
15.	SITI AISYAH	100	Tuntas
16.	SITI KUMALA	100	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas ada 12 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar dan 4 siswa yang mengalami ketidak tuntas belajar, dapat di lihat dari tabel tersebut peningkatan hasil belajar siswa tambah meningkat

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Post-Test II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AINUN NAJIB	100	Tuntas
2.	DURROTU AINIYAH	100	Tuntas
3.	FAIZU ROHMAN	100	Tuntas
4.	FAHRILLAH	90	Tuntas
5.	FITRIYANI	100	Tuntas
6.	IIN MUTMAINNAH	100	Tuntas
7.	IRMAWATI	100	Tuntas
8.	JUMROTUL FATIHAH	100	Tuntas
9.	MAUDIA LAILATUL J	100	Tuntas
10.	NUR HAMIDAH	100	Tuntas
11.	NASIHAH	100	Tuntas
12.	RAHMATULLOH	95	Tuntas
13.	RUSLAN	100	Tuntas
14.	SANTI MASNIYAH	100	Tuntas
15.	SITI AISYAH	100	Tuntas
16.	SITI KUMALA	100	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dari 16 siswa mengalami ketuntasan dalam belajar maka keseluruhan siswa di katakan tuntas 100% dan tabel tersbut menunjukkan bahwa pembelajaran terbimbing berhasil

dilakukan dengan peningkatan yang tinggi  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

**Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	Banyak siswa yang menjawab		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pelajaran matematika menyenangkan.	10	6	62,5%	37,5 %
2.	Matematika dipelajari dengan penuh semangat.	10	6	62,5%	37,5 %
3.	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika.	6	10	37,5 %	62,5%
4.	Saya senang belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran Berlangsung	13	3	81,25%	18,75%
5.	Saya merasa senang dan puas bila berhasil menyelesaikan soal matematika.	13	3	81,25%	18,75%
6.	Saya mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.	10	6	62,5%	37,5 %
7.	Saya ingin berprestasi pada mata pelajaran matematika.	12	4	75%	25%
8.	Pelajaran matematika itu menarik.	10	6	62,5%	37,5 %
9.	Materi matematika yang dijelaskan guru gampang dipahami.	9	7	56,25%	43,75%
10.	Saya ingin mempelajari matematika secara lebih mendalam.	13	3	81,25%	18,75%
11.	PR matematika saya kerjakan sampai selesai.	13	3	81,25%	18,75%
12.	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik.	11	5	68,75%	31,25%
13.	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan.	13	3	81,25%	18,75%
14.	Cara mengajar yang digunakan guru menarik bagi saya.	12	4	75%	25%
15.	Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru	12	4	75%	25%
16.	Saya berkonsentrasi saat belajar matematika.	11	5	68,75%	31,25%
17.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.	11	5	68,75%	31,25%
18.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar matematika.	11	5	68,75%	31,25%
19.	Saya ingin pandai matematika, sebagai tanggung jawab moral kepada orang tua, sekolah, agama dan Negara.	9	7	56,25%	43,75%
20.	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya sehingga dengan mudah tugas dapat saya selesaikan	12	4	75%	25%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode terbimbing jumlah siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak daripada yang menjawab “Tidak”. Persentase siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak daripada yang menjawab “Tidak”. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran terbimbing.

**Tabel 6. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	Banyak siswa yang menjawab		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pelajaran matematika menyenangkan.	16	0	100%	0%
2.	Matematika dipelajari dengan penuh semangat.	16	0	100%	0%
3.	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika.	16	0	100%	0%
4.	Saya senang belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran Berlangsung	16	0	100%	0%
5.	Saya merasa senang dan puas bilaberhasil menyelesaikan soal matematika.	16	0	100%	0%
6.	Saya mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.	16	0	100%	0%
7.	Saya ingin berprestasi pada mata pelajaran matematika.	16	0	100%	0%
8.	Pelajaran matematika itu menarik.	16	0	100%	0%
9.	Materi matematika yang dijelaskan guru gampang dipahami.	16	0	100%	0%
10.	Saya ingin mempelajari matematika secara lebih mendalam.	16	0	100%	0%
11.	PR matematika saya kerjakan sampai selesai.	15	1	93,75 %	6,25%
12.	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik.	14	2	87,5%	12,5%
13.	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan.	16	0	100%	0%
14.	Cara mengajar yang digunakan guru menarik bagi saya.	15	1	93,75 %	6,25%
15.	Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru	16	0	100%	0%
16.	Saya berkonsentrasi saat belajar matematika.	15	1	93,75 %	6,25%
17.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.	16	0	100%	0%
18.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar matematika.	16	0	100%	0%
19.	Saya ingin pandai matematika, sebagai tanggung jawab moral kepada orang tua, sekolah, agama dan Negara.	16	0	100%	0%
20.	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya sehingga dengan mudah tugas dapat saya selesaikan	16	0	100%	0%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode terbimbing jumlah siswa yang menjawab “Ya” semakin banyak dibanding pada siklus I dan siswa yang menjawab “Tidak” terlihat lebih sedikit. Persentase siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak daripada yang menjawab “Tidak”, artinya sebagian besar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran terbimbing.

**Analisis Data**  
**Analisa hasil belajar**

**Tabel 7. Ketuntasan hasil belajar**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Siklus I</b>			
<b>Pre-Test pertemuan I</b>			
1	Tuntas	2	12,5%
2	Tidak Tuntas	14	87,5%
<b>Post-Test pertemuan I</b>			
1	Tuntas	10	62,5%
2	Tidak Tuntas	6	37,5%
<b>Siklus II</b>			
<b>Pre-Test pertemuan II</b>			
1	Tuntas	12	75%
2	Tidak Tuntas	4	25%
<b>Post-Test pertemuan II</b>			
1	Tuntas	16	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode terbimbing dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pre-test siklus I hanya terdapat 2 siswa yang tuntas sedangkan pada post-test 10 siswa yang tuntas, maka pada siklus I mengalami **peningkatan sedang** dengan nilai persentase ketuntasan 62,5% pada hasil post-test pertemuan I. Sedangkan pre-test pada siklus II terdapat 12 siswa yang tuntas dan post-test 16 siswa dengan nilai persentase 100% siswa tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode terbimbing, maka pada siklus II ini mengalami **peningkatan tinggi**.

**Analisa motivasi belajar**

**Tabel 8. Hasil Analisis Motivasi Belajar**

Pertanyaan	Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1.	62,5%	100%	37,5%
2.	62,5%	100%	37,5%
3.	37,5 %	100%	62,5%
4.	81,25%	100%	18,75%
5.	81,25%	100%	18,75%
6.	62,5%	100%	37,5%
7.	75%	100%	25%
8.	62,5%	100%	37,5%
9.	56,25%	100%	43,75%
10.	81,25%	100%	18,75%
11.	81,25%	93,75%	12,5%
12.	68,75%	87,5%	18,75%
13.	81,25%	100%	18,75%
14.	75%	93,75%	18,75%
15.	75%	100%	25%
16.	68,75%	93,75%	25%
17.	68,75%	100%	31,25%
18.	68,75%	100%	31,25%
19.	56,25%	100%	43,75%
20.	75%	100%	25%
<b>Jumlah</b>	<b>1.381,5%</b>	<b>1.968,75%</b>	<b>587,5%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>69.075%</b>	<b>98,43%</b>	<b>29%</b>

Dari data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari hasil penelitian siklus ke II mengalami

peningkatan, siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran terbimbing pada siklus I rata-rata persentase yaitu 69% dan termasuk pada motivasi peserta didik **katagori sedang** dan pada siklus ke II rata-rata persentasenya sebesar 98% dan termasuk pada motivasi peserta didik **katagori tinggi**, dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 29%. Dengan demikian siswa lebih banyak termotivasi untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV bahwa dapat disimpulkan SMP NU Al Affaniy di desa Daleman kecamatan Galis mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran terbimbing dimana ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 62,5% dan ketuntasan pada siklus II menjadi 100% dan motivasi belajar siswa pada siklus I hanya 69% meningkat menjadi 98% pada siklus II dalam pembelajaran matematika pada materi pola barisan bilangan di SMP NU Al Affaniy kelas VIII

##### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya :1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menjadikan model pembelajaran terbimbing ini sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran terbimbing dengan subjek yang berbeda dan pada materi yang berbeda pula.

#### 5. REFERENSI

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiyanti, T., & TG, S. (2010). Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika SMP diklat SMP dasar. Yogyakarta: pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan matematika.
- Depdikbud, (2001). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Puskur Depdiknas: Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017 (edisi revisi). *Buku Guru kurikulum 2013 Matematika kelas VIII semester I*. Jakarta Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017 (edisi revisi). *Buku Siswa kurikulum 2013 Matematika kelas VIII semester I*. Jakarta Kemendikbud.
- Yoga Dwi Windy Kusuma Ningtyas. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Mahameru Press.
- Prastowo, A. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik : tinjauan teoritis dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Jember.
- Snaky, H. A. 2011, *Media Pembelajaran : buku pegangan wajib guru dan dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sasongko, H. W., & Rudianto, Y. 2016. *Guru pembelajar modul matematika SMP : pemanfaatan media dan pengembangan media pembelajaran*. Jakarta: Direktorat pembinaan guru pendidikan dasar, Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan.
- Depdiknas. 2010. *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Daryanto. 2013. *Menyusun model bahan ajar untuk persiapan guru mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan matematika: suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarni S, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 01 Manokwari, Jurnal Nalar Pendidikan*, ISSN: 2339-0749 Vol. 5 No. 1 (Januari, 2017), h. 463
- Sundayana, R.(2016). *Media dan alat peraga dalam belajarmatematika: untuk guru, calon guru, orang tua, dan pencinta matematika*. Bandung: Alfabeta
- Sumardiyono, Suwaji, U. T., & Wibawa, A.D.(2011) *Buku petunjuk penggunaan alat peraga*



ISSN. 2621-9832

JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

Vol. 5 . No. 3 November 2022

*matematika*. Yogyakarta Pusat: Pengembangan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan matematika.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017(edisi revisi). *Buku Guru Kurikulum 2013 Matematika kelas VIII semester 1*. Jakarta: kemdikbud